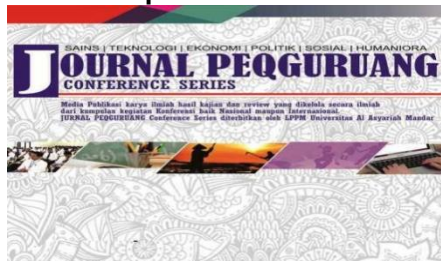


Graphical abstract



TEKNIK PELUKISAN TOKOH DALAM NOVEL KKN DI DESA PENARI KARYA SIMPLEMAN

^{1*} Hasmita, ² Nur Hafsa Yunus MS, ³ Kurnia

*Corresponding author
hasmitaoppo@gmail.com

Abstract

The background to this research is a lack of understanding of how expository techniques and dramatic techniques are used in the novel "KKN in Penari Village" to build character characterization. This novel attracts the attention of many readers because of its strong and lively depiction of the characters, so it deserves a more in-depth analysis to understand the techniques used by the author. Data collection techniques were carried out by reading and noting relevant parts of the text using expository and dramatic techniques. These sections are then analyzed to understand how the two techniques are applied. The data analysis technique used is content analysis, where the data that has been collected is analyzed qualitatively to identify patterns and themes in the use of expository and dramatic techniques. The research results show that expository techniques help build character understanding quickly through direct descriptions, internal dialogue, and flashbacks. However, this technique tends to lack realism and emotional appeal. In contrast, dramatic techniques are able to create more complex and lively characters through their actions, interactions, and reactions to situations, although they require more active involvement from the reader. In conclusion, the combination of these two techniques can create richer and deeper characterization, with each technique having its own advantages and disadvantages.

Key words: expository techniques, dramatic techniques, characterization, novel, KKN in Penari Village..

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman bagaimana teknik ekspositori dan teknik dramatik digunakan dalam novel "KKN di Desa Penari" untuk membangun karakterisasi tokoh. Novel ini menarik perhatian banyak pembaca karena penggambaran tokoh-tokohnya yang kuat dan hidup, sehingga layak dianalisis lebih mendalam untuk memahami teknik-teknik yang digunakan penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat bagian-bagian teks yang relevan dengan penggunaan teknik ekspositori dan dramatik. Bagian-bagian ini kemudian dianalisis untuk memahami bagaimana kedua teknik tersebut diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten, di mana data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam penggunaan teknik ekspositori dan dramatik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ekspositori membantu membangun pemahaman tokoh dengan cepat melalui deskripsi langsung, dialog internal, dan kilas balik. Namun, teknik ini cenderung kurang dalam hal realisme dan daya tarik emosional. Sebaliknya, teknik dramatik mampu menciptakan karakter yang lebih kompleks dan hidup melalui tindakan, interaksi, dan reaksi mereka terhadap situasi, meskipun memerlukan keterlibatan lebih aktif dari pembaca. Kesimpulannya, kombinasi kedua teknik ini dapat menciptakan karakterisasi yang lebih kaya dan mendalam, dengan masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Kata kunci: teknik ekspositori, teknik dramatik, karakterisasi, novel, KKN di Desa Penari.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-06 | Received in revised form : 2025-05-19 | Accepted : 2025-05-21

1. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi karya yang kreatif dan imajinatif, dapat dianalisis dari berbagai ilmu. Menurut Wicaksono, A. (2017) sebuah karya sastra bisa tercipta sebab adanya pengalaman batin pengarang yang bersifat peristiwa atau masalah yang menarik sebagai akibatnya timbul dalam bentuk tulisan. Sastra adalah sebuah bentuk seni yang berupa ungkapan yang dituangkan melalui Bahasa dan menjadi suatu karya sastra sastra (Misno, dkk., 2022). Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Melalui novel, pengarang dapat dengan leluasa menyampaikan keadaan sosial yang tergambar dalam masyarakat. Menurut Lusiana (2019) novel adalah gambaran dari cerita-cerita manusia yang digabungkan dengan imajinasi dari seorang penulis atau pengarang.

Karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai pembentuknya. Satu di antara unsur pembentuknya adalah tokoh. Tokoh menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah novel, karena tokoh menjadi dasar pengarang dalam mengembangkan karyanya (Yuliana & Agus, 2022). Istilah tokoh dan penokohan dengan watak dan perwatakan sekilas tampak sama namun sebenarnya berbeda. Tokoh dan penokohan merujuk pada orang atau pelaku cerita, sedangkan watak dan perwatakan menunjukkan sifat, sikap, dan karakter setiap tokoh di dalam sebuah cerita. Sastra adalah suatu karya tulis yang menggunakan bahasa yang indah dan memiliki ketulusan untuk berbeda dengan bahasa pada umumnya bahkan melanggar bahasa sehari-hari. (Layla, 2019)

Dalam sebuah karya sastra pasti membutuhkan tokoh dalam menjalankan ceritanya, maka dari itu tokoh menjadi sesuatu unsur penting yang harus ada dalam sebuah karya sastra. Karakter tokoh adalah ciri unik yang di tonjolkan dalam bentuk fiksi di karya sastra. (Bagus, 2016). Endaswara dalam (Lusiana, 2019) menyatakan dalam mempelajari tokoh, maka nantinya pembaca akan mampu memahami karakteristik psikologinya. Karena dalam setiap cerita yang ada pada novel, tokoh-tokoh yang ada memiliki berbagai karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kepribadian merupakan ciri watak orang yang menjadi identitas khusus dari individu. Saat membaca sebuah novel, pembaca akan merasakan bagaimana bisa melihat dan merasakan cerita dan berada dalam cerita.

Karya sastra merupakan pengungkapan ide kreatif seseorang yang bersifat imajinatif. Imaji adalah daya pikir untuk menggambarkan atau membayangkan suatu kejadian sehingga dapat terciptanya kisah dalam bentuk karya sastra. Salah satu contoh dari karya sastra ialah novel. Karya sastra sendiri mempunyai bentuk, ciri dan syarat-syarat yang bermacam-macam. Salah satu bentuk dari karya sastra antara lain adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk kesusasteraan yang paling banyak digemari oleh setiap masyarakat dewasa ini. Novel merupakan salah satu hasil karya sastra yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang banyak memberikan manfaat (Nurgiyantoro, Burhan. (2018).

Kata berjiwa itu merupakan kata yang dipergunakan dalam karya sastra yang mengandung perasaan perasaan pengarangnya. Tugas stilistika merupakan memberitakan kesan pemakaian susunan kata, pemilihan kata, dan penempatan kata dalam kalimat memegang peranan penting dalam karya sastra. (Hafsa, 2019)

Pelukisan tokoh dilakukan pengarang untuk membuat pembaca mampu membayangkan gambaran tokoh seperti yang diinginkan oleh pengarang. Teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi dua, yaitu teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung. Kedua teknik ini dapat digunakan dengan cara dikombinasikan. Novel KKN di Desa Penari karya simpleman merupakan salah satu novel horror Indonesia yang paling populer. Nama tersebut merupakan nama pena yang digunakan oleh penulis tersebut, karna identitas asli simpleman tidak diketahui secara pasti. Novel ini telah dibaca oleh jutaan orang dan telah diadaptasi menjadi film layar lebar yang juga sukses besar.

Salah satu aspek yang menarik dalam novel KKN di Desa Penari adalah Teknik pelukisan tokohnya. Tokoh-tokoh dalam novel ini digambarkan dengan sangat hidup dan realistis. Hal ini membuat pembaca dapat dengan mudah memahami dan bersimpati kepada tokoh-tokoh tersebut.

Penelitian terhadap tokoh dan penokohan sangat penting karena tokoh dan penokohan merupakan unsur pembentuk sebuah novel. Tidak hanya soal deskripsi karakter dan kepribadian, penggunaan teknik menggambar karakter juga sangat penting. Memang teknik menggambar tokoh menjadi dasar dalam pembuatan tokoh.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada penokohan atau karakter. Penokohan masuk ke dalam unsur intrinsik. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro 2015: 165) istilah "karakter" dalam pengajaran bahasa Inggris mengacu pada dua pengertian yang berbeda, pertama sebagai tokoh yang muncul dalam cerita, kedua mengacu pada sikap, emosi, prinsip moral, ketertarikan, dan juga keinginan yang dimiliki setiap tokoh dalam cerita. Memang benar dikatakan bahwa tokoh dan karakter adalah satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan.

Istilah "tokoh" seringkali disamakan dengan "penokohan". Keduanya memang berhubungan tetapi juga berbeda. Menurut Nurgiyantoro (2015: 165) tokoh merujuk pada seseorang yang menjalankan adegan dalam suatu cerita. Contohnya bisa dijawab dari pertanyaan: "Siapa saja tokoh dalam novel itu?", "Ada berapa tokoh yang berperan dalam novel itu?", dan "Siapa nama tokoh protagonis dalam novel itu?". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian "tokoh" lebih sempit dari "penokohan". Untuk mengungkapkan sebuah penokohan dibutuhkan deskripsi watak tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (2015: 194) penokohan tidak hanya sekadar memilih watak yang tepat untuk tokohnya saja, melainkan tentang bagaimana cara mengungkapkan watak dari masing-masing tokoh yang

terdapat dalam cerita. Untuk mengungkapkan watak tokoh tersebut, karya sastra diperlukan teknik pelukisan tokoh. Teknik pelukisan tokoh pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung atau secara garis besar menurut Nurgiyantoro (2015: 194) teknik pelukisan tokoh meliputi: pelukisan sifat, tingkah laku, pelukisan sikap, dll. Biasanya dibagi berdasarkan jenisnya.

Novel KKN di Desa Penari telah menjadi salah satu novel horor terpopuler di Indonesia. Novel ini telah dibaca oleh jutaan orang dan telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa asing.

Dengan demikian, analisis karakter tokoh dalam Novel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang sifat-sifat, kepribadian, dan motivasi tokoh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar tokoh dan pengembangan karakter dalam cerita tersebut

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik ekspositori dan dramatik dalam pelukisan tokoh di novel "KKN di Desa Penari". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap teks sastra. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi penggunaan teknik ekspositori dan dramatik dalam menggambarkan kepribadian, motivasi, dan interaksi tokoh-tokoh utama. Instrumen penelitian adalah teks novel "KKN di Desa Penari" karya SimpleMan, dengan alat bantu berupa catatan analisis untuk mencatat dan mengkategorikan teknik-teknik yang digunakan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis teks dengan membaca secara cermat dan mencatat bagian-bagian yang relevan. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan penggunaan kedua teknik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik ekspositori memungkinkan pemahaman cepat tentang karakter melalui deskripsi langsung dan dialog internal, sementara teknik dramatik menciptakan karakter yang lebih hidup dan kompleks melalui tindakan dan interaksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi kedua teknik ini dapat menghasilkan karakterisasi yang lebih kaya dan menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pelukisan tokoh dalam novel "KKN di Desa Penari" karya Simpleman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam karakterisasi tokoh, pengembangan plot, dan penggunaan setting dalam novel tersebut. Data diperoleh melalui analisis teks novel yang teliti, dengan fokus pada kutipan-kutipan yang menggambarkan karakter, dialog, dan deskripsi setting. Teknik ekspositori, dramatik, dan simbolis akan diterapkan dalam menganalisis cara penulis menggambarkan tokoh-tokoh dan membangun naratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan naratif novel dan kontribusinya terhadap sastra Indonesia kontemporer.

Novel ini menggabungkan unsur-unsur horor, misteri, dan satire untuk menghadirkan cerita yang menggugah pikiran dan menghibur. Melalui petualangan mereka di Desa Penari, para pembaca dibawa pada perjalanan yang membingungkan dan mendebarkan, sambil dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan, kematian, dan makna sejati dari keberanian dan persahabatan.

1. Pelukisan Tokoh Teknik Ekspositori dan Dramatik Data 1

Berdasarkan kutipan yang diberikan, dapat dianalisa bahwa novel "KKN Di Desa Penari" menggunakan kombinasi teknik ekspositori dan dramatik untuk melukiskan tokoh. Teknik ekspositori digunakan untuk memberikan informasi tentang karakter tokoh secara langsung, sedangkan teknik dramatik digunakan untuk menunjukkan bagaimana tokoh berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Penggunaan kombinasi teknik ini membuat penggambaran tokoh dalam novel menjadi lebih hidup dan menarik. Pembaca dapat lebih mudah memahami karakter tokoh dan memahami motivasi mereka.

Selain itu, kutipan tersebut juga menunjukkan bahwa novel ini mengangkat tema tentang tanggung jawab dan dedikasi dalam menjalankan tugas. Bu Anggi memberikan nasihat kepada Widya untuk membawa nama baik kampus dalam program KKN-nya. Hal ini menunjukkan bahwa KKN bukan hanya tentang bersenang-senang, tetapi juga tentang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Novel "KKN Di Desa Penari" menghadirkan karakter Widya melalui kombinasi teknik ekspositori dan dramatik yang efektif. Deskripsi Widya sebagai mahasiswi cerdas, tekun, dan bersemangat dipadukan dengan dialognya yang meyakinkan dan aksi proaktifnya, seperti mencari informasi desa KKN dan menyelesaikan masalah pertemanan. Kombinasi ini menghasilkan karakter Widya yang terasa hidup dan realistis, memungkinkan pembaca untuk memahami sifat dan kepribadiannya dengan lebih baik.

Teknik ekspositori memberikan gambaran langsung tentang Widya, sedangkan teknik dramatik menunjukkan karakternya melalui tindakannya. Dialognya dengan teman-teman menunjukkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinannya, membangun rasa kebersamaan dan kekompakan.

Penggunaan teknik ini membuat karakter Widya lebih menarik dan mudah diingat, menunjukkan keahlian penulis dalam melukiskan karakter yang kompleks dan relatable.

Novel "KKN di Desa Penari" menggunakan kombinasi teknik ekspositori dan dramatik untuk melukiskan watak para tokohnya dengan sangat baik.

Teknik ekspositori digunakan untuk mendeskripsikan watak tokoh secara langsung, seperti melalui deskripsi fisik dan watak. Contohnya, Widya

digambarkan sebagai "anak semata wayangnya" yang "tenang" dan "penurut", sedangkan Bu Azrah digambarkan sebagai "wanita paruh baya" yang "penyayang" dan "cemas". Teknik ini membantu pembaca untuk memahami karakteristik dasar para tokoh dengan cepat dan mudah.

Teknik dramatik, di sisi lain, digunakan untuk menunjukkan watak tokoh melalui tindakan, dialog, dan interaksi mereka dengan tokoh lain. Contohnya, Widya berusaha meyakinkan Bu Azrah tentang tempat KKN, menunjukkan sifatnya yang mandiri dan bertanggung jawab. Sementara itu, Wahyu menggoda Widya, menunjukkan sifatnya yang suka bercanda dan jahil. Teknik ini membantu pembaca untuk memahami watak para tokoh dengan lebih mendalam dan kompleks.

Penggunaan kedua teknik ini secara seimbang membuat penokohan dalam novel ini menjadi lebih hidup dan menarik. Pembaca dapat memahami watak para tokoh dengan lebih baik dan terlibat dalam cerita dengan lebih mudah.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang novel "KKN Di Desa Penari" menggunakan teknik eksposisi dan dramatik dengan sangat baik untuk melukiskan karakter-karakternya. Teknik eksposisi memberikan gambaran yang jelas tentang fisik, kepribadian, dan latar belakang para karakter, sedangkan teknik dramatik menunjukkan karakter mereka melalui tindakan, dialog, dan pikiran batin. Hal ini membuat karakter-karakter dalam novel terasa hidup dan realistis, sehingga pembaca dapat memahami mereka dengan lebih baik dan merasa terhubung secara emosional dengan mereka. Deskripsi fisik adalah teknik dalam penulisan yang digunakan untuk menggambarkan penampilan luar seorang tokoh atau objek secara rinci. Deskripsi ini meliputi berbagai aspek fisik seperti tinggi badan, bentuk tubuh, warna kulit, warna dan gaya rambut, bentuk wajah, warna mata, dan pakaian yang dikenakan. Selain itu, deskripsi fisik juga dapat mencakup atribut tambahan seperti tanda lahir, luka, tato, cara berjalan, dan ekspresi wajah. Tujuan dari deskripsi fisik adalah membantu pembaca membayangkan tokoh atau objek dengan jelas, memberikan konteks visual yang mendukung pemahaman mereka terhadap cerita.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengarang novel "KKN Di Desa Penari" menggunakan teknik eksposisi dan dramatik dengan sangat baik untuk melukiskan karakter-karakternya. Teknik eksposisi memberikan gambaran yang jelas tentang fisik, kepribadian, dan latar belakang para karakter, sedangkan teknik dramatik menunjukkan karakter mereka melalui tindakan, dialog, dan pikiran batin. Hal ini membuat karakter-karakter dalam novel terasa hidup dan realistis, sehingga pembaca dapat memahami mereka dengan lebih baik dan merasa terhubung secara emosional dengan mereka.

Penulis dalam kutipan "KKN di Desa Penari" menggunakan kombinasi teknik pelukisan eksposisi dan dramatik untuk menghasilkan gambaran karakter dan latar yang utuh dan menarik. Deskripsi langsung dan

informasi latar belakang menjadi fondasi untuk memahami cerita, sedangkan aksi, dialog, dan detail sensoris menghidupkan cerita dan membuat karakter terasa nyata.

Sebagai contoh, deskripsi langsung "*Suara air dari dalam bilik menjadi fokus Widya untuk membuang jauh-jauh perasaan sepi*" memberikan gambaran jelas tentang situasi Widya. Teknik dramatik kemudian diterapkan melalui kalimat "*Saat sedang melamun, tiba-tiba tercium aroma kemenyan yang menyengat. Aroma itu langsung menusuk hidung Widya.*" Kalimat ini tidak hanya menggambarkan aroma dupa, tetapi juga efeknya pada Widya, menunjukkan kegelisahan dan kepekaannya.

Kombinasi teknik ini terlihat jelas dalam kalimat "*Lelah menahan penasaran, sontak Widya menggedor pintu dengan keras sembari memanggil Nur. Perasaannya entah kenapa semakin tidak enak. Seakan ia khawatir oleh sesuatu.*" Kalimat ini memadukan deskripsi tindakan Widya, dialognya dengan Nur, dan gambaran perasaan Widya, memberikan gambaran kompleks tentang karakternya dan situasi yang dihadapinya.

Penggunaan teknik pelukisan eksposisi dan dramatik yang efektif ini menjadikan kutipan dari "KKN di Desa Penari" sebagai karya tulis yang menarik dan mudah dipahami. Kemampuan penulis untuk menciptakan deskripsi yang jelas dan mengembangkan karakter yang dapat dipercaya adalah salah satu faktor yang membuat novel ini begitu populer.

Penggunaan teknik ekspositori terlihat jelas pada penggambaran fisik makhluk misterius ("Matanya merah menyala", hal. 136), penjabaran kronologis kejadian ("Makhluk itu tampak sedang mengamati mereka", hal. 136), serta pengungkapan emosi karakter ("Nur terbelalak menatapnya", hal. 136). Teknik ini memberikan gambaran yang jelas dan detail kepada pembaca tentang peristiwa yang terjadi dan karakter yang terlibat.

Di sisi lain, teknik dramatik pun memainkan peran penting dalam menghidupkan cerita. Dialog antar karakter ("Ayo, saya antar lagi ke tempat lain," ucap Pak Prabu. "Maaf Pak, saya mau kembali saja. Tiba-tiba saya merasa tidak enak badan.", hal. 136) tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi dan dinamika antar karakter. Aksi para karakter ("Makhluk itu tampak sedang mengamati mereka", hal. 136) dan elemen suspense ("Ketidaktahuan tentang identitas dan asal-usul makhluk", hal. 136) turut menambah ketegangan dan rasa penasaran pembaca.

Pengaturan alur cerita yang kronologis dengan klimaks pada pertemuan dengan makhluk misterius semakin memperkuat keterlibatan pembaca. Perpaduan teknik ekspositori dan dramatik ini menjadikan teks "Teknik Ekspositori dan Dramatik" sebagai contoh cemerlang penceritaan yang efektif dan memikat.

Tabel 4.8 Korpus Data 8 menjelaskan penggunaan teknik ekspositori dan teknik dramatik dalam penggambaran tokoh, kejadian, latar, dialog, aksi, suspense, dan pengaturan alur cerita dalam sebuah bagian dari novel KKN di Desa Penari. Pada teknik

ekspositori, penggambaran tokoh ditunjukkan melalui penyebutan nama-nama enam mahasiswa KKN yaitu Widya, Ayu, Nur, Bima, Wahyu, dan Anton. Karakter Wahyu dan Anton digambarkan suka mengobrol, sementara Nur lebih pendiam. Selain itu, Ayu dan Nur juga disebutkan menjelaskan tentang minimnya fasilitas di desa tujuan mereka. Dalam penggambaran kejadian, diceritakan bahwa mobil yang ditunggu para mahasiswa akhirnya tiba, mereka memasukkan perbekalan ke dalam mobil, dan harus melewati kota Jember serta hutan untuk sampai ke lokasi KKN. Penggambaran latar termasuk deskripsi tentang jalanan yang lengang, perjalanan yang sudah berlangsung selama tiga jam, dan memasuki area jalan hutan.

Pada teknik dramatik, dialog digunakan untuk menunjukkan interaksi antar tokoh, seperti Wahyu dan Anton yang terus mengobrol dan mengganggu Nur, serta harapan Nur agar perjalanan menjadi tenang. Aksi digambarkan melalui mobil yang tiba dan para mahasiswa yang segera memasukkan perbekalan mereka, menandai dimulainya perjalanan KKN. Suspense dibangun melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, minimnya informasi tentang desa tujuan, dan ketidaktauan mereka tentang apa yang akan ditemui di desa. Pengaturan alur cerita dimulai dengan para mahasiswa yang menunggu mobil, dilanjutkan dengan persiapan mereka untuk berangkat, dan diakhiri dengan gambaran perjalanan mereka menuju desa. Seluruh elemen ini diambil dari halaman 142 novel, memperlihatkan cara penulis menggabungkan teknik ekspositori dan dramatik untuk menciptakan narasi yang kohesif dan menarik.

Tabel 4.9 Korpus Data 9 menguraikan penggunaan teknik ekspositori dan teknik dramatik dalam novel KKN di Desa Penari pada halaman 176-177. Penulis menggunakan teknik ekspositori untuk menggambarkan tokoh-tokohnya secara langsung. Misalnya, nama-nama seperti Nur, Widya, Ayu, Anton, Pak Prabu, dan seorang lelaki tua disebutkan dengan jelas. Karakteristik dari masing-masing tokoh digambarkan secara rinci: Nur yang mandiri, Ayu yang peduli dan protektif, serta Pak Prabu yang bijaksana. Penggambaran kejadian juga dilakukan dengan deskripsi langsung, seperti Nur yang menolak bantuan Widya, percakapan antara Nur, Widya, dan Ayu tentang Anton, serta kedatangan Nur ke rumah Pak Prabu pada malam hari untuk menyampaikan laporan pekerjaannya. Suasana teras rumah Pak Prabu yang diterangi cahaya lampu dan asap rokok memberikan gambaran latar yang jelas.

Di sisi lain, teknik dramatik digunakan untuk menunjukkan karakter dan membangun ketegangan melalui dialog dan aksi. Dialog antara Nur, Widya, Ayu, dan Pak Prabu memperlihatkan sifat dan perasaan mereka, seperti kemandirian Nur, kepedulian Ayu, dan herannya Pak Prabu atas kedatangan Nur. Tindakan-tindakan seperti Nur menolak bantuan, datang ke rumah Pak Prabu, dan lelaki tua yang terus menatap Nur menambah dimensi dramatis pada cerita. Suspense dibangun melalui ketidaktauan tentang alasan Nur datang ke rumah Pak Prabu, identitas lelaki tua asing,

dan ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Alur cerita diatur dengan baik, dimulai dari penolakan Nur terhadap bantuan Widya, perjalanan Nur ke rumah Pak Prabu, pertemuan dengan lelaki tua asing, hingga penyampaian laporan kerja yang disetujui oleh Pak Prabu, dan diakhiri dengan rasa penasaran tentang kejadian selanjutnya.

Kombinasi teknik ekspositori dan dramatik ini memungkinkan penulis untuk memberikan informasi dengan cepat sekaligus membangun ketegangan dan keterlibatan emosional pembaca, menciptakan narasi yang kohesif dan menarik. Data ini berasal dari hasil olah data peneliti pada tahun 2024, menunjukkan efektivitas penggunaan kedua teknik tersebut dalam menyampaikan cerita.

Tabel 4.10 Korpus Data 10 menguraikan penggunaan teknik ekspositori dan teknik dramatik dalam narasi. Teknik ekspositori digunakan untuk memberikan informasi langsung tentang kejadian dan karakter, serta dialog antar tokoh untuk menjelaskan situasi dan perasaan mereka.

Pada aspek penggambaran kejadian dan tokoh, narasi langsung menggambarkan situasi kacau di lokasi kejadian, seperti kondisi fisik Nur yang merasa tubuhnya berat dan memutuskan untuk beristirahat di rumah warga. Penggambaran suasana rumah warga tempat Ayu dan Anton duduk bersama si pemilik rumah yang tampak sayu dan cemas, juga menambah konteks emosional pada cerita.

Dialog internal, seperti pernyataan warga yang marah "Dasar tamu tak tau diuntung! Sudah dihormati, malah seenaknya sendiri! Sini kamu! Sini!", memberikan wawasan langsung tentang perasaan dan pandangan karakter terhadap Nur.

Dialog antar tokoh, seperti percakapan Ayu yang tiba-tiba bertanya "Di mana Widya?" dan menunjukkan kekhawatirannya ketika mengetahui bahwa Wahyu tidak bersama Widya, membantu pembaca memahami hubungan dan dinamika antar karakter serta kekhawatiran mereka dalam situasi tersebut.

Di sisi lain, teknik dramatik menunjukkan aksi dan interaksi secara langsung melalui tindakan warga yang meronta dan meraung serta perubahan wajah mereka menjadi semakin garang saat melihat Nur. Pak Prabu yang memerintahkan agar Nur dibawa ke rumah mereka bersama Ayu dan Anton menunjukkan tindakan langsung yang memengaruhi alur cerita. Kedatangan Wahyu yang terlihat bingung dan dialog antara Ayu dan Wahyu tentang Widya memperlihatkan interaksi yang membantu mengembangkan cerita.

Suspense atau ketegangan ditingkatkan dengan kedatangan Nur dan reaksi warga, serta instruksi Pak Prabu untuk membawa Nur ke rumah. Perasaan cemas si pemilik rumah yang menceritakan tentang ancaman balak (bencana) menambah elemen suspense, membuat pembaca penasaran tentang apa yang akan terjadi selanjutnya. Ayu yang tiba-tiba bertanya tentang keberadaan Widya dan marah mengetahui bahwa Wahyu membiarkan Widya kembali sendirian, menambah

ketegangan dan rasa ingin tahu pembaca mengenai keselamatan Widya.

Secara keseluruhan, penggunaan teknik ekspositori dan dramatik dalam narasi ini membantu membangun pemahaman yang cepat dan mendalam tentang kejadian, karakter, serta menambah elemen ketegangan yang membuat cerita lebih hidup dan menarik.

2. Perbedaan Teknik Ekspositori dan Teknik Dramatik

Table 4.3 Perbedaan Teknik Ekspositori dan Teknik Dramatik

Aspek	Teknik Ekspositori	Teknik Dramatik
Cara Penggambaran	Langsung	Tidak langsung
Alat	Deskripsi, dialog internal, kilas balik	Tindakan, interaksi, reaksi
Keterlibatan Pembaca	Pasif	Aktif
Keuntungan	Cepat membangun pemahaman tokoh	Lebih realistis dan menarik

Sumber :Hasil Olah Data Peneliti, 2024

Dalam teknik ekspositori, penggambaran tokoh dan cerita dilakukan secara langsung melalui deskripsi, dialog internal, dan kilas balik. Pembaca memiliki peran yang lebih pasif karena mereka diberikan informasi secara langsung oleh narator. Sementara itu, dalam teknik dramatik, penggambaran tokoh dan cerita dilakukan secara tidak langsung melalui tindakan, interaksi, dan reaksi tokoh. Pembaca harus aktif dalam menginterpretasi perilaku dan dialog tokoh untuk memahami karakter dan alur cerita. Keuntungan teknik ekspositori adalah kemampuannya untuk cepat membangun pemahaman tentang tokoh dan situasi cerita. Di sisi lain, teknik dramatik lebih realistis dan menarik karena menghadirkan adegan yang hidup dan memungkinkan pembaca untuk merasakan emosi tokoh secara langsung.

Pembahasan

Dalam novel "KKN Desa Penari", data yang ditemukan mungkin terbatas hanya pada 10 contoh teknik pelukisan tokoh ekspositori dan dramatik yang secara eksplisit disebutkan atau dijelaskan. Namun, penting untuk diingat bahwa keberadaan data yang terbatas tersebut tidak mencerminkan keseluruhan dari apa yang bisa dijadikan sampel dalam novel tersebut. Novel sering kali menawarkan keragaman teknik naratif untuk menggambarkan tokoh-tokoh ekspositori dan dramatik. Selain deskripsi fisik dan perilaku langsung, pengarang mungkin menggunakan teknik naratif lain seperti dialog, monolog internal, atau bahkan sudut pandang karakter-karakter tertentu untuk mengeksplorasi dimensi yang lebih dalam dari tokoh-tokoh tersebut.

Novel "KKN di Desa Penari" sukses memikat hati para pembacanya dengan alur cerita yang menegangkan dan tokoh-tokoh yang digambarkan dengan begitu hidup. Keberhasilan ini tak lepas dari penggunaan kombinasi teknik ekspositori dan dramatik yang mumpuni oleh sang penulis. Teknik ekspositori, seperti penggambaran fisik, kepribadian, latar belakang, dialog internal, dan dialog antar tokoh, membantu pembaca memahami karakteristik dan hubungan antar tokoh secara jelas. Di sisi lain, teknik dramatik, seperti aksi, interaksi, reaksi, suspense, dan pengaturan alur cerita, membuat cerita menjadi lebih hidup dan penuh ketegangan.

Perpaduan kedua teknik ini menghasilkan lukisan tokoh yang begitu realistis dan kompleks. Pembaca tidak hanya mengenal penampilan fisik dan sifat tokoh, tetapi juga dapat melihat bagaimana mereka berperilaku dalam situasi tertentu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan teknik ekspositori dan dramatik yang efektif ini menjadi salah satu faktor kunci yang membuat novel "KKN di Desa Penari" begitu digemari banyak orang. Novel ini menghadirkan kisah yang penuh misteri dan ketegangan, dengan tokoh-tokoh yang terasa nyata dan mudah diingat.

Penelitian saya mengenai teknik pelukisan tokoh dalam novel "KKN di Desa Penari" searah dengan penelitian terdahulu di Indonesia. Beberapa penelitian, seperti analisis teknik pelukisan tokoh dalam novel "Orang-Orang Biasa" karya Andrea Hirata dan "Kembara Rindu" karya Habiburrahman El Shirazy, juga menemukan penggunaan kombinasi teknik ekspositori dan dramatik. Teknik ini terbukti efektif untuk membangun karakter tokoh yang realistis dan kompleks. Penelitian saya sejalan dengan penelitian lain dalam hal kesimpulan, namun berbeda dalam hal objek penelitian, fokus penelitian, dan metode analisis. Penelitian ini, dengan menggunakan novel "KKN di Desa Penari", memperkaya khazanah penelitian tentang teknik pelukisan tokoh dalam novel di Indonesia

4. SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa dalam novel "KKN di Desa Penari", penggunaan teknik ekspositori dan dramatik dalam pelukisan tokoh memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman pembaca tentang karakter. Teknik ekspositori memberikan informasi langsung tentang kepribadian, motivasi, dan latar belakang tokoh melalui deskripsi, dialog internal, dan kilas balik. Hal ini memungkinkan pembaca untuk dengan cepat memahami karakter dan membangun koneksi dengan mereka, yang terbukti efektif dalam situasi di mana pemahaman segera diperlukan.

Sebaliknya, teknik dramatik mengungkapkan kepribadian dan motivasi tokoh melalui tindakan, interaksi, dan reaksi terhadap situasi. Teknik ini berhasil menciptakan karakter yang lebih kompleks dan hidup, serta membangun ketegangan yang mendorong keterlibatan aktif pembaca dalam proses pemahaman karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik

dramatik lebih efektif dalam menciptakan realisme dan daya tarik, meskipun membutuhkan keterlibatan lebih aktif dari pembaca.

Kedua teknik ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Teknik ekspositori membantu membangun pemahaman pembaca dengan cepat tetapi dapat dirasa kurang realistis dan menarik. Sebaliknya, teknik dramatik menghasilkan karakter yang lebih kompleks

dan hidup, namun memerlukan waktu dan usaha lebih dari pembaca. Penelitian ini menegaskan bahwa keseimbangan antara kedua teknik ini dapat menghasilkan karakterisasi yang lebih kaya dan memikat dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I. (2016). *Mengenal Karakter Tokoh dalam Fiksi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Endaswara, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit CAPS..
- Hafsa, Y. N. (2019). Gaya Bahasa dan Pesan Moral Pada Lirik Lagu Bahasa Mandar (Suatu Kajian Stilistika). *Celebes Education Review*, 64-65.
- Layla, A. (2019). CITRAAN DALAM KUMPULAN PUISI MANGKUTAK DI NEGERI PROSALIRIS KARYA RUSLY MARZUKY SARIA. *Jurnal bahasa dan Sastra*, 2 (3).
- Lusiana. (2019). *Eksplorasi Imajinasi dalam Penulisan Novel*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Misno, A., Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2022). *Hakikat Sastra: Antologi Karya Kreatif*. Bandung: Sastra Nusantara.
- Nurghiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurghiyantoro, B. (2018). *Menyelami Dunia Novel: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wicaksono, A. (2017). *Menelusuri Pengalaman Batin dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pustaka Sastra.
- Yuliana, R., & Agus, T. (2022). *Penokohan dalam Novel Modern*. Surabaya: Penerbit Merdeka.